

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pendidikan peserta didik. Pendidikan Juga dapat dikatakan sebagai kata Lisator utama pengembangan sumber daya manusia dengan anggapan bahwa semakin terdidik seseorang semakin tinggi pula kesadarannya terhadap segala aspek kehidupan. Sebagaimana yang di amanatkan oleh Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan norma kehidupan titik sebagian orang memahami arti kependidikan sebagai pengajaran/pembelajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran baik dari orang tua ke sekolah atau lingkungan masyarakat.

Paradigma pendidikan memandang bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Didukung pendapat para pakar teori

kognisi yang menekankan pentingnya peserta didik untuk melihat dan mempunyai pengalaman langsung mengenai konsep dan kemampuan tertentu dalam pembelajaran.¹ Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kegiatan pembelajaran yang menyeluruh dan melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, media pembelajaran, pendekatan, metode, dan strategi, serta penilaian kemajuan belajar.

Penggunaan pendekatan, metode, dan strategi yang tepat merupakan unsur yang sangat signifikan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, dan interaktif. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang terhadap pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, media, dan waktu yang dipergunakan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode merupakan cara yang digunakan guru pada proses pembelajaran untuk melakukan pendekatan terhadap materi dan peserta didik. Sedangkan strategi merupakan kegiatan perencanaan yang dilakukan guru dengan menggunakan berbagai metode, prosedur dan perangkat kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.² Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan. Makna penting pendidikan ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap elemen masyarakat. Rasanya, tidak ada yang mengingkari, apalagi menolak, terhadap arti penting dan signifikansi pendidikan terhadap individu dan juga masyarakat. Lewat pendidikan, bisa diukur maju mundurnya sebuah negara.

¹ Wien Murnati dan Sugiharsono, *Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS*, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Volume 111, NO 1, MEI 2014, Hlm.88

²Wien Murnati, *Penerapan Pendekatan Kontekstual Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran IPS*, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Volume 16, NO 4, April 2015, Hlm.71

Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan baik pada tingkat pendidik dasar maupun menengah, perlu adanya pembaruan yang kenyataannya selama ini masih banyak bersifat konvensional tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran. namun kenyatannya yang ada pada sampai saat ini masih banyak Menerapkan model pembelajaran konvensional khususnya pada pembelajaran IPS masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan IPS Sekalipun berbagai inovasi telah dilakukan tetapi hasilnya belum memuaskan.

Menurut Karweit yaitu pembelajaran kontekstual sebagai pembelajaran yang di rancang agar peserta didik dapat mrlaksanakan kegiatan dan memecahkan masalah dengan cara yang mencerminkan sifat tugas-tugas seperti di dunia nyata.³ Mengingat keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar proses pembelajaran. Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran IPS yang diduga tepat dan mempunyai orientasi terhadap proses serta hasil belajar adalah menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.⁴

³Martinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran, Jakarta: Tim GP Press, 2011, hlm.194.

⁴Wien Murnati, Penerapan Pendekatan Kontekstual Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran IPS, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Volume 16, NO 4, April 2015, Hlm.72

Model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dapat memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan di pelajarnya, Dalam proses pembelajaran siswa perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan eksplorasi penemuan, dan siswa bisa menerapkan fakta konsep yang dipelajari dalam situasi dan konteks yang merupakan pembelajaran tingkat tinggi, sehingga siswa dapat bekerja sama dalam kontek saling tukar menukar pikiran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Upaya untuk mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran kontekstual Model *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) ini perlu penggunaan media pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya media power point Sehingga Dengan berbantuan alatmedia power point menyatakan bahwa media adalah Bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun non cetak serta perlatannyadan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.⁵

Media power point yang digunakan hendaknya sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, penyajian data/informasi menjadi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Apabila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru, peserta didik

⁵Ibid,hlm.72

mungkin kurang memahami pelajaran dengan baik. Akan tetapi, jika hal itu diperkaya dengan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media maka pemahaman peserta didik pasti akan lebih baik. Dengan demikian pembelajaran menjadi bermakna yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar (kualitas pembelajaran meningkat).

Menurut observasi pertama yang dilakukan di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan menunjukkan bahwa di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan ini telah menerapkan pendekatan Kontekstual Model *REACT* melalui metode Powerpoint, dimana metode powerpoint disini bertujuan untuk menciptakan semangat belajar siswa dan minat belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang akan menghasilkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata sehari-hari siswa.

SMPN 1 Tlanakan Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang tergolong masih berada di daerah pedalaman dimana penduduk sekitarnya masih berpendidikan rendah dan perhatian terhadap pendidikan anaknya juga Rendah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 beliau menjelaskan bahwa pendidikan masyarakat sekitar masih rendah bahkan sebelum didirikan disekolah SMPN 1 Tlanakan tersebut mayoritas penduduknya lulusan SD. Pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan rendahnya perhatian terhadap pendidikan anak Hal ini dapat dibuktikan dengan kurangnya minat belajar siswa, misalnya ketika dari salah satu masyarakat mengadakan suatu acara maka sebagian besar peserta didik tidak absen sekolah hingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan secara

efektif.⁶

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini penelitian akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan pembelajaran kontekstual model REACT melalui metode power point pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 1 Tlanakan Pamekasan ".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual model REACT melalui media powerpoint pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan?
2. Apa saja hasil belajar siswa dalam menggunakan model REACT melalui metode power point Pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual model *REACT* melalui media PowerPoint Pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menggunakan model *REACT* melalui media PowerPoint Pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

⁶ Syamsul Arifin, Kepala Sekolah SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (16 Desember 2019).

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Kontekstual Model REACT.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan berguna bagi:

a. Bagi IAIN MADURA

Bagi IAIN Madura, sebagai tambahan koleksi referensi terhadap khazanah literatur perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam rangka memperkaya pola pikir sebagai sudut pandang dalam menghadapi persoalan atau apapun, tentunya dalam bidang konteks pembahasan, baik hal itu untuk keperluan penelitian maupun tugas akademik.

b. Bagi SMPN 1 TLANAKAN

Sebagai bahan tambahan evaluasi, sekaligus tolak ukur referensi dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran. Khususnya penelitian berharap dapat memberikan manfaat, terutama upaya menanamkan nilai sosial demi meningkatkan karakteristik siswa dalam hidup bermasyarakat yang baik.

c. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai jalan untuk mengembangkan kemampuan kepekaan pola pikir, Juga

meningkangkatkan rasa sosialisasi yang baik dengan masyarakat baik didalam lingkungan pendidikan maupun diluar lingkungan pendidikan. Supaya penelitian ini menjadikan pengalaman yang akan memperluas wawasan pengetahuan.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Kontekstual

pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Model REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*)

Model pembelajaran REACT yaitu model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menanamkan konsep pada siswa, siswa diajak menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya, bekerja sama, menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer dalam kondisi baru.

3. Media Power point

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Selama kegiatan belajar mengajar, dibutuhkan adanya interaksi antara guru dan siswa, agar siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan optimal. Sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar,

guru memegang peran penting dalam mengarahkan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang menggunakan pendekatan interdisipliner dan melibatkan berbagai cabang ilmu – ilmu pengetahuan dan humaniora seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi.